



PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM MENCiptAKAN LINGKUNGAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR AS-SHOFA PEKANBARU RIAU

IMPLEMENTATION OF SCHOOL HEALTH EFFORTS (UKS) IN CREATING A HEALTHY ENVIRONMENT IN ELEMENTARY SCHOOLS AS-SHOFA PEKANBARU RIAU

Dinda Monica Sari¹, Syahriadi², Ramadi³, Intan Permata Sari Br Saragih⁴, Hasan Basri⁵,
Deri Satria Herlambang Harahap⁶

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Jurusan Pendidikan
Olahraga Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

^{4,5,6}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi
Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Email : Syahriadi@Lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan upaya kesehatan sekolah (uks) dalam mewujudkan lingkungan sehat di AS-SHOFA Pekanbaru, Riau. Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini, Populasi terdiri atas kepala sekolah, guru, dokter kecil dan kelas V. Sampel yang di ambil adalah siswa yang mengisi angket berjumlah 37 orang karena 3 orang pas saat melakukan peneitian tidak masuk kelas karena sakit, kemudian dokter kecil 3. Sedangkan untuk wawancara diakukan kepada kepala sekolah, penjaga UKS dan guru olahraga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman yang berbentuk kuesioner tertutup, untuk mengevaluasi data yang diberikan menggunakan teknik analitik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat keberhasilan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau berada pada klasifikasi Baik yaitu 75, 92%.

Kata kunci: Usaha Kesehatan Sekolah, Sekolah Dasar, Lingkungan Sehat.

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate the implementation of school health efforts (UKS) in creating a healthy environment at AS-SHOFA Pekanbaru, Riau. Quantitative methods were used for this research. The population consisted of school principals, teachers, minor doctors and class V. The samples taken were 37 students who filled out the questionnaire because 3 people during the research did not go to class because they were sick, then 3 minor doctors. Meanwhile, interviews were conducted with the school principal, UKS guard and sports teacher. The instrument used in this research is the Guttman scale in the form of a closed questionnaire, to evaluate the data provided using descriptive analytical techniques. Based on the results of research on the Implementation of School Health Efforts (Uks) in Creating a Healthy Environment at AS-SHOFA Pekanbaru Riau, it can be concluded that the level of





Keywords: *School Health Business, Elementary School, Healthy Environment*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan prinsip-prinsip mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraannya, peserta didik dan generasi muda harus didorong tumbuh kembangnya. Salah satu tuntutan mendasar adalah kesehatan. Program dukungan kesehatan di sekolah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan siswa. (Mahfud, 2015 : 2-3). Salah satu upaya promosi kesehatan di sekolah adalah Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Kurikulum UKS dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan dan jenjang pendidikan, baik di lembaga negeri maupun swasta, mulai dari SD hingga SMA. Ketika program UKS dilaksanakan dengan benar, sekolah menjadi tempat di mana kesehatan fisik dan mental siswa dapat meningkat.

UKS adalah program mandat federal yang harus digunakan di sekolah untuk layanan kesehatan, pengajaran atau promosi gaya hidup sehat, dan perbaikan lingkungan. Sangat bermanfaat untuk melacak bagaimana anak kecil tumbuh dan berkembang, terutama dalam hal kebutuhan fisik dan makanan mereka. Hal ini karena anak usia sekolah lebih rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan dibandingkan kelompok usia lainnya. Selain itu, murid mewakili rentang usia yang sangat besar dari anak-anak yang harus belajar.

Menurut temuan awal di SD As-Shofa, program UKS Pekanbaru, aksesibilitas sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan program semuanya memenuhi norma. Ruang UKS di sekolah seharusnya digunakan seolah-olah berada di bawah perwalian seorang penjaga ruang UKS yang kebetulan adalah seorang guru olahraga yang juga ahli dalam P3K, terutama pada saat perkuliahan. agar kondisinya tetap terjaga. UKS di SD Ashofa juga telah mendapatkan nilai akreditasi A, yang menunjukkan bahwa UKS ini adalah UKS yang sangat baik. Sekolah dan pusat kesehatan juga telah bekerja sama dalam memberikan layanan kesehatan; sebulan sekali, dokter bahkan berkunjung. UKS cukup ideal dalam hal peran dan tanggung jawab tim/pengelola UKS karena pembina dan pengelola UKS sering mengadakan rapat/rapat kerja secara rutin. Kebiasaan siswa untuk hidup sehat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekolah yang sehat.

Terlepas dari kelebihan tersebut, program UKS tetap harus dilaksanakan di sekolah seefektif mungkin. Alih-alih bergantung pada instruktur olahraga yang mempelajari teknik pertolongan pertama dan pijat dari perkuliahan, upaya harus dilakukan untuk melaksanakan UKS dengan individu yang lebih berkualitas dalam disiplin ilmunya.



Pentingnya inisiatif kesehatan sekolah bagi siswa untuk memiliki hidup sehat. Proses belajar mengajar tidak dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan belajar yang tidak sehat. Oleh karena itu, para peneliti telah melihat tingkat keparahan masalah ini di sekolah.

Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah diduga program usaha kesehatan sekolah UKS belum menerapkan penggunaan alat kesehatan, pendidikan kesehatan sekolah, jumlah layanan kesehatan sekolah yang memadai, dan lingkungan belajar yang ideal dengan fasilitas yang memadai seperti UKS. Meskipun ilustrasi yang sangat baik tentang bagaimana hal itu dapat digunakan adalah akreditasi, khususnya di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan kesehatan lingkungan sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau”

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Biasanya, survei dibatasi untuk studi di mana data dikumpulkan dari sampel yang dimaksudkan untuk mencerminkan populasi lengkap; jenis kuantitatif yang digunakan adalah survey kuantitatif, dimana informasi dikumpulkan

dari responden dengan menggunakan kuisioner atau kuisioner (Efendi, 2014 : 3).

Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau sensus. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dokter kecil dan kelas V dari Sekolah Dasar AS-SHOFA Pekanbaru Riau. Sampel yang di ambil adalah siswa yang mengisi angket berjumlah 37 orang karena 3 orang pas saat meakukan peneitian tidak masuk kelas karena sakit, kemudian dokter kecil 3. Sedangkan untuk wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, penjaga UKS dan guru olahraga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman yang berbentuk kuesioner tertutup, artinya respon sudah diberikan dan responden hanya memiliki satu pilihan lain. Untuk mengevaluasi data yang diberikan menggunakan teknik analitik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No.	Kategori Jawaban	Jawaban Responden	Persentase Pencapaian	
1.	Ya	911	75,92%	
2.	Tidak	289	24,08%	75,92%
Jumlah		1200	100%	

Tabel 1. Deskripsi Pendidikan Kesehatan

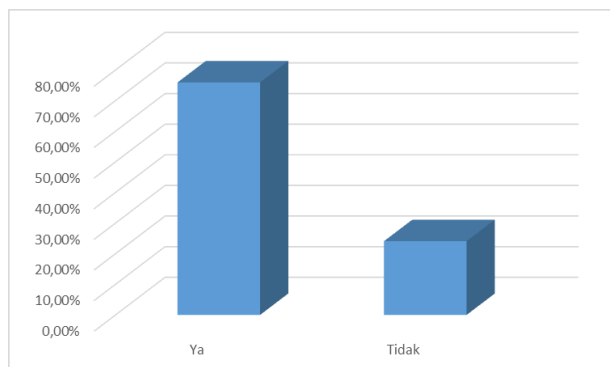
Pada Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden dan dari 30 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 911 atau





75,92%. Dan yang menjawab : “Tidak” mencapai skor 289 atau 24,08%.

Secara keseluruhan tingkat capaian UKS yang diperoleh dari 40 orang responden untuk 30 butir pernyataan adalah sebesar 75,92%, itu artinya bahwa tingkat pencapaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau berada pada klasifikasi baik. Untuk lebih jelasnya variabel pendidikan kesehatan dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini :



Gambar 1. Gambar histogram Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, variabel pendidikan kesehatan, petayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah yang sehat, adalah hal yang mendukung dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat keberhasilan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam

Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau tergolong baik, ini dibuktikan oleh nilai persentase jawaban adalah sebesar 75,92%. Dengan demikian ini berarti bahwa siswa yang sudah mengerti akan pentingnya kesehatan, dan untuk ke depannya pendidikan kesehatan siswa harus terus ditingkatkan, karena itu akan menimbulkan kesadaran untuk menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin.

Temuan penelitian yang dipertegas oleh Depkes RI (1994 : 50) yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan agar peserta didik:

- Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur.
- Memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat,
- Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan,
- memiliki kebiasaan hidup sehat dan sesuai dengan syarat kesehatan,
- Memiliki keterampilan untuk merealisasikan konsep hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Standard Ruang UKS pada umumnya setiap sekolahan baik sekolah





dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas diwajibkan memiliki satu ruangan khusus yang digunakan untuk melakukan perawatan kesehatan bagi siswa dan siswinya. Ruang kesehatan ini biasanya disebut dengan ruang UKS (usaha kesehatan sekolah) yang difungsikan untuk merawat siswa ketika dalam kondisi lemah seperti tiba-tiba jatuh sakit karna kelelahan saat pelaksanaan upacara atau akibat terluka saat berada disekolah seperti saat melakukan pelajaran olah raga dan bermain. Ruangan UKS disekolah haruslah memiliki standar yang telah ditentukan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, tentang program usaha pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat demi mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas. Pembinaan dan pengembangan UKS dilaksanakan secara terpadu, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Untuk pengembangan standard ruang UKS perlu adanya Tim Pembina UKS dan Tim pelaksana dalam rangka memantapkan pelaksanaan program tersebut. Tujuan dari UKS sendiri adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik

dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Demi mewujudkan itu semua maka perlu adanya standar kelengkapan ruang UKS yang terdiri dari beberapa sarana dan pra sarana.

Prasarana Ruang UKS meliputi :

1. Memiliki luas bangunan minimum $12m^2$
2. Terdapat ruang / tempat perawat khusus
3. Terdapat ruang khusus pasien
4. Ruangan yang nyaman, ventilasi dan pencahayaan cukup. Sedangkan sarana standar ruang UKS meliputi :

- a) Tempat Tidur, tempat untuk memeriksa dan istirahat bagi pasien sedang sakit
- b) Lemari, sebagai media tempat penyimpanan obat-obatan dan alat medis
- c) Meja, digunakan oleh petugas UKS untuk mencatat riwayat kesehatan pasien yang masuk.
- d) Kursi, tempat duduk petugas UKS dan pasien yang melakukan pendaftaran / pemeriksaan
- e) Catatan Kesehatan Peserta Didik, dapat berwujud buku daftar catatan atau papan daftar yang menerangkan riwayat peserta yang telah terdaftar di ruang UKS, biasanya digunakan untuk mencatat nama, kelas, keluhan maupun cara pengobatan





- f) Perlengkapan P3K, merupakan 1 set perlengkapan obat-obatan beserta alatnya
- g) Tandu, digunakan pada saat siswa-siswi membutuhkan pertolongan evakuasi (pemindahan pasien dari tempat kejadian menuju ruang UKS).
- h) Selimut, merupakan kain lembut untuk memberikan rasa hangat bagi pasien
- i) Tensimeter, alat untuk mengukur tekanan darah pasien (bias berupa manual / digital)
- j) Termometer, digunakan untuk mengukur suhu tubuh pasien (bias berupa manual / digital).
- k) Timbangan Badan, alat untuk mengukur berat badan siswa (bias berupa manual / digital).
- l) Pengukur Tinggi Badan, alat yang digunakan untuk mengetahui tinggi siswa
- m) Tempat Sampah, berfungsi sebagai tempat pembuangan limbah medis
- n) Tempat Cuci Tangan, biasa disebut juga dengan wastafel tempat untuk mencuci tangan
- o) Jam Dinding, sebagai penunjuk waktu.

Prasarana dan Sarana diatas merupakan standar untuk ruang UKS yang harus di dilaksanakan pihak sekolah, adapun tambahan prasarana dan sarana lainnya yang mungkin akan ditambahkan pihak sekolah tidak perlu mendapat persetujuan dari pihak manapun atau dibebaskan. Standar ketentuan ruang UKS

didasar merupakan persyaratan wajib minimum yang tertera dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa dengan adanya Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau tentu saja ini tidak akan lepas dari peran serta pihak sekolah dan Departemen Kesehatan.

Lebih lanjut Menurut Departemen kesehatan (1994 : 44) materi pelajaran pendidikan kesehatan di sekolah dasar meliputi :

- a) Kesehatan dan kebersihan pribadi,
- b) Makanan dan minuman yang sehat,
- c) Pengetahuan tentang UKS,
- d) Pencegahan penyakit (menular, idak menular dan imunisasi),
- e) Kesehatan Lingkungan,
- f) Pendidikan Keselamatan,
- g) Pemeriksaan kesehatan,
- h) Keseimbangan antara aktivitas dan istirahat, dan
- i) Pertolongan pertama pada Kecelakaan (P3K).

Dengan adanya cakupan materi pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh Departemen Kesehatan diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam menambah pengetahuan di bidang kesehatan.

Hal yang senada juga di sampaikan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah,





penjaga UKS ketika melakukan wawancara. Hasil wawancara kepada bu Selvi Amd.Keb yang baru bertugas 6 bulan di UKS SD ASSOFFA, semua sarana UKS dan kelengkapan UKS tersedia lengkap. Jika ada siswa yang sakit anak akan ditangani terlebih dahulu dan jika tidak bisa memberikan penanganan yang tepat maka siswa akan dilarikan ke rumah sakit. Bu Selvi juga menjelaskan tentang kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil pada hari Rabu setiap minggunya. Di SD As-Shoffa mengadakan agenda rapat membahas tentang UKS rutin dilaksanakan guna mengetahui bagaimana kinerja dan ketersediaan sarana di UKS, juga terdapat pemeriksaan berkala terhadap siswa dan siswi, penyuluhan kesehatan tiap sebulan sekali.

Untuk tingkat kepedulian guru olahraga, pernah kejadian saat bidang studi olahraga siswa pingsan dan ada juga pada saat mata pelajaran olahraga berlangsung yang cedera maka tindakan yang dilakukan oleh guru olahraga adalah membawa siswa ke UKS dan mendampingi siswa tersebut. Jika di UKS siswa masih belum mendapatkan penanganan yang dibutuhkan maka guru olahraga di SD As Shofa biasanya mendampingi siswa ke rumah sakit menggunakan ambulans.

Sependapat juga dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa bahwa jika siswa pingsan maka akan segera di bawa ke UKS, pertanyaan yang dijawab

oleh seluruh siswa yang di jadikan responden dalam penelitian. Dari 2 hasil penelitian yaitu tes menggunakan angket dan wawancara senada. Jelas bahwa UKS yang ada di sekolah SD As-Shofa benar benar dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Akreditasi yang di peroleh dengan nilai A.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat keberhasilan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di AS-SHOFA Pekanbaru Riau berada pada klasifikasi Baik yaitu 75, 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Basch, C. E. (2011). Healthier Students Are Better Learners: High-Quality, Strategically Planned, and Effectively Coordinated School Health Programs Must Be a Fundamental Mission of Schools to Help Close the Achievement Gap. *Journal of School Health*, 81(10), 650–662.
<https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2011.00640.x>
- Bentsen, P., Bonde, A. H., Schneller, M. B., Danielsen, D., Bruselius-Jensen, M., & Aagaard-Hansen, J. (2020). Danish ‘add-in’ school-based health promotion: Integrating health in curriculum time. *Health Promotion International*, 35(1), e70–e77.





<https://doi.org/10.1093/heapro/day095>

- Birch, D. A. (2017). Improving Schools, Improving School Health Education, Improving Public Health: The Role of SOPHE Members. *Health Education & Behavior*, 44(6), 839–844. <https://doi.org/10.1177/109019811736353Bjørnsen>.
- Cahyadi, A. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 2020–2023. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4423>
- H. N., Espnes, G. A., Eilertsen, M.-E. B., Ringdal, R., & Moksnes, U. K. (2019). The Relationship Between Positive Mental Health Literacy and Mental Well-Being Among Adolescents: Implications for School Health Services. *The Journal of School Nursing*, 35(2), 107–116. <https://doi.org/10.1177/1059840517732125>
- Diniz, C. B. C., Feitosa, A. A., Coutinho, B. L. M., Gomes, S. C., Sant'anna, A. L., Araújo, A. F. de, Guimarães, J. M. X., Batista, H. M. T., Ramos, J. L. S., & Oliveira, M. L. B. (2020). Adolescent Nutrition Monitoring the Health Program in School. *Journal of Human Growth and Development*, 30(1), 32–39. <https://doi.org/10.7322/jhgd.v30.9961>
- Langford, R., Bonell, C. P., Jones, H. E., Poulou, T., Murphy, S. M., Waters, E., Komro, K. A., Gibbs, L. F., Magnus, D., & Campbell, R. (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008958>.
- pub2Lee, A., Lo, A. S. C., Keung, M. W., Kwong, C. M. A., & Wong, K. K. (2019). Effective health promoting school for better health of children and adolescents: Indicators for success. *BMC Public Health*, 17(1), 1088. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7425-6>
- Littlecott, H. J., Long, S., Hawkins, J., Murphy, S., Hewitt, G., Eccles, G., Fletcher, A., & Moore, G. F. (2018). Health Improvement and Educational Attainment in Secondary Schools: Complementary or Competing Priorities? Exploratory Analyses From the School Health Research Network in Wales. *Health Education & Behavior*, 45(4), 635–644. <https://doi.org/10.1177/1090198117747659Mann>,
- M. J., & Lohrmann, D. K. (2019). Addressing Challenges to the Reliable, Large-Scale Implementation of Effective School Health Education. *Health Promotion Practice*, 20(6), 834–844. <https://doi.org/10.1177/1524839919870196Martinson>,
- M., & Elia, J. P. (2018). Ecological and political economy lenses for school health education: A critical pedagogy shift. *Health Education*, 118(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/HE-10-2016-0047>
- Murphy, R., Scott-Clayton, J., & Wyness, G. (2019). The end of free college in England: Implications for enrolments, equity, and quality. *Economics of Education Review*, 71, 7–22.





<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.11.007>

Peralta, L.R., & Rowling, L. (2018). Implementation of school health literacy in Australia: A systematic review. *Health Education Journal*, 77(3), 363–376. <https://doi.org/10.1177/0017896917746431>

Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2016). Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.452>

Salmoirago-Blotcher, E., Druker, S., Frisard, C., Dunsiger, S. I., Crawford, S., Meleo-Meyer, F., Bock, B., & Pbert, L. (2018). Integrating mindfulness training in school health education to promote healthy behaviors in adolescents: Feasibility and preliminary effects on exercise and dietary habits. *Preventive Medicine Reports*, 9, 92–95. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.01.009>

Sumiran, R. E., Maramis, F. R. R., Pelealu, F. J. O., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Di Sd Advent 01 Tikala Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/view/23066>

Store K. E. (2016). Essential conditions for the implementation of comprehensive school health to achieve changes in school culture and improvements in health behaviours of students. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016->

3787-1 World Health Organization. (2014). *World health statistics 2014*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.

